

REVITALISASI BORNEO HORSE STABLE MELALUI PENGEMBANGAN FASILITAS, PROGRAM EDUKASI, DAN OPTIMALISASI AKSES INFORMASI MELALUI PEMASANGAN PENUNJUK ARAH

Yunita Dwi Asmarani^{1*}, Salsadila Zaiza², Risma Melati³, M. Salman Ranggadani Amrullah⁴, Erni Handayani⁵, Maulana Saputra⁶, James Alfa Semngartiyo⁷, Muh Daffah Zakynur Ahmad⁸, Andini Budiman⁹

¹⁻⁴ (Teknik Sipil, JTSP, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan)

⁵⁻⁶ (Perencanaan Wilayah dan Kota, JTSP, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan)

⁷⁻⁸(Arsitektur, JTSP, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan)

⁹ (Desain Komunikasi Visual, JTSP, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan)

*E-mail: 07221020@student.itk.ac.id

Abstrak

Borneo Horse Stable, yang terletak di Balikpapan Utara, memiliki potensi besar sebagai kawasan wisata edukatif dan rekreatif, namun menghadapi berbagai permasalahan seperti kerusakan akses akibat longsor, minimnya fasilitas penunjuk arah, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang berkuda, serta kurangnya variasi pemasukan dari aktivitas peternakan. Permasalahan tersebut menjadi alasan utama dipilihnya lokasi ini untuk Program Mahasiswa Mengabdi Desa (PMMD). Metode penyelesaian dilakukan melalui tiga pendekatan utama: pemasangan papan penunjuk arah di titik strategis untuk memudahkan navigasi pengunjung, pelaksanaan program edukasi berkuda untuk anak-anak guna meningkatkan pengetahuan dan minat terhadap perawatan kuda, dan pembuatan merchandise seperti topi dan aksesoris sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan daya tarik wisata. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kenyamanan pengunjung dalam menjelajahi kawasan, bertambahnya pengetahuan anak-anak terkait berkuda, serta meningkatnya antusiasme terhadap produk wisata yang ditawarkan. Kesimpulannya, pendekatan yang diterapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan utama, tetapi juga mampu mendukung pengembangan wisata Borneo Stable Horse secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Borneo Horse Stable, Wisata Edukatif, Papan Penunjuk Arah, Edukasi Berkuda, Merchandise

Abstract

Borneo Horse Stable, located in North Balikpapan, has great potential as an educational and recreational tourism destination. However, it faces several challenges such as damaged access due to landslides, lack of directional signage, low public knowledge about horse riding, and limited income sources from its livestock activities. These issues served as the main reasons for choosing this location as the focus of the Student Village Service Program (PMMD). The problem-solving methods included: (1) installing informative directional signs at strategic points to help visitors navigate the area easily, (2) conducting an educational horse-riding program for children to increase their knowledge and interest in horse care and safety, and (3) producing merchandise such as hats and accessories to enhance income and visitor engagement. The program successfully improved visitor comfort, increased children's understanding of horse riding, and boosted enthusiasm for tourism products. In conclusion, the implemented solutions not only addressed the key problems but also supported the sustainable development of Borneo Stable Horse as a tourist destination while contributing to the local community's economy.

Keywords: Borneo Horse Stable, Educational Tourism, Directional Signage, Horse-riding Education, Merchandise

1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan nyata di masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi diharapkan mampu berkontribusi secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan sosial, budaya, ekonomi, maupun pendidikan yang dihadapi masyarakat luas. Tidak hanya bersifat transfer ilmu pengetahuan, pengabdian juga menjadi sarana kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, dan mitra masyarakat dalam menciptakan solusi aplikatif dan berdampak langsung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan riil masyarakat, berbasis pendekatan partisipatif, serta mempertimbangkan keberlanjutan dan nilai manfaat jangka panjang.

Dalam konteks ini, anak-anak sekolah dasar menjadi salah satu kelompok yang sangat potensial untuk diberdayakan melalui program edukatif yang kreatif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan luar ruang berbasis interaksi dengan hewan, seperti berkuda. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman rekreatif, tetapi juga mengandung nilai edukasi karakter seperti keberanian, kedisiplinan, dan empati terhadap makhluk hidup. Namun, akses menuju fasilitas berkuda yang terorganisir secara edukatif masih sangat terbatas, khususnya di daerah pinggiran kota atau wilayah sekolah-sekolah dasar yang belum memiliki akses terhadap kegiatan semacam ini. Sebagai contoh, kawasan Borneo Horse Stable yang terletak di Jalan Karang Joang KM 8 RT 08, Balikpapan Utara, Kalimantan Timur, memiliki potensi yang cukup beragam, meliputi area berkuda, lokasi latihan panahan, serta perkebunan. Potensi ini sangat menarik bagi wisatawan dan masyarakat untuk berkunjung dan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang disediakan.

Namun, fasilitas ini menghadapi kendala dalam hal aksesibilitas. Jalan menuju lokasi tersebut mengalami kerusakan akibat longsor, yang menyebabkan akses menjadi sulit dilalui, terutama bagi kendaraan roda dua dan roda empat. Selain itu, belum tersedianya sistem informasi visual berupa penunjuk arah yang memadai menuju lokasi pelatihan berkuda, sehingga menyulitkan peserta dan masyarakat umum untuk menjangkau tempat kegiatan. Permasalahan lain yang turut menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah belum adanya media dokumentasi atau merchandise edukatif yang dapat memperkuat kesan dan keberlanjutan program. Padahal, merchandise seperti gantungan kunci, stiker, topi atau tumbler dapat menjadi sarana edukasi tidak langsung sekaligus bentuk promosi kegiatan yang ramah anak.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi dasar berkuda bagi siswa sekolah dasar, memasang penunjuk arah menuju lokasi pelatihan untuk meningkatkan aksesibilitas, serta membuat merchandise sebagai bagian dari upaya dokumentasi dan penyebarluasan informasi kegiatan secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkenalkan dunia berkuda kepada anak-anak dengan pendekatan yang aman, menyenangkan, dan berorientasi pada pembentukan karakter positif sejak dini. Pemilihan mitra dilakukan pada sekolah dasar di sekitar kawasan Borneo Horse Stable. Mitra ini dinilai tepat karena berada dekat dengan lokasi pelatihan, memiliki jumlah siswa yang cukup, serta menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan luar ruang. Selain itu, pihak sekolah menyatakan dukungan penuh atas pelaksanaan kegiatan, yang memperkuat kelayakan kerja sama dalam program pengabdian ini.

Berdasarkan studi literatur, metode pembelajaran aktif yang menggabungkan unsur rekreasi dan edukasi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat daya serap anak terhadap materi. Aktivitas yang melibatkan interaksi langsung dengan hewan juga disebutkan mampu meningkatkan aspek afektif dan sosial peserta didik, seperti empati dan

tanggung jawab. Sementara itu, sarana penunjuk arah yang efektif merupakan bagian dari fasilitas umum yang mendukung kelancaran partisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, permanfaatan merchandise edukatif sebagai alat promosi dan dokumentasi kegiatan telah banyak diterapkan dalam program-program pengabdian masyarakat berbasis anak dan terbukti memperkuat daya ingat serta kesan terhadap program.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Borneo Horse Stable, Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara. Untuk pengabdian masyarakat ini sendiri dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2025, bentuk pelaksanaan kegiatan yaitu *Revitalisasi Borneo Horse Stable Melalui Pengembangan Fasilitas, Program Edukasi, dan Optimalisasi Akses Informasi Melalui Pemasangan Penunjuk Arah*.

2.1 Identifikasi dan Survei Lapangan

Langkah awal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah kegiatan identifikasi dan survei lapangan di lokasi mitra, yaitu Borneo Horse Stable. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik, sosial, dan potensi yang dimiliki mitra guna mendukung perencanaan program kerja yang tepat sasaran. Survei dilakukan dengan observasi langsung di area stable, wawancara singkat dengan pengelola, serta dokumentasi kondisi fasilitas yang tersedia. Dari hasil survei, teridentifikasi bahwa kurangnya fasilitas petunjuk arah pada area Borneo Horse Stable menjadi salah satu permasalahan utama. Minimnya papan informasi atau petunjuk arah menyebabkan pengunjung kesulitan dalam menemukan lokasi fasilitas seperti kandang, arena latihan, ruang tunggu, dan toilet.

2.2 Perencanaan Konsep Sosialisasi dan Dukungan Visual Kegiatan

Perancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan serta koordinasi dengan mitra, yaitu pihak sekolah dasar dan pengelola Borneo Horse Stable. Fokus utama kegiatan adalah menciptakan pengalaman edukatif yang menarik dan berkesan bagi anak-anak, serta memberikan dukungan visual berupa sarana informasi dan media promosi.

Pada tahap awal, dirancang konsep sosialisasi berkuda yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar. Kegiatan ini mencakup pengenalan dasar-dasar berkuda, etika interaksi dengan hewan, serta pemahaman tentang perawatan kuda. Sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui sesi pengenalan langsung di lokasi stable, pemaparan langsung dari pemateri, dan demonstrasi berkuda yang aman dan menyenangkan. Program ini bertujuan agar anak-anak dapat memahami manfaat berkuda, tidak hanya sebagai olahraga, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter seperti disiplin dan empati.

Sebagai pelengkap kegiatan sosialisasi, tim merancang dan memproduksi penunjuk arah permanen menuju lokasi Borneo Horse Stable. Papan penunjuk ini dibuat dengan desain visual yang ramah anak, menggunakan ikon dan warna yang mudah dikenali. **Jumlah papan penunjuk arah yang dipasang adalah 5 unit**, yang diposisikan di **titik-titik strategis**, seperti pintu masuk utama, area parkir, dan dekat fasilitas penting (kandang, arena latihan, toilet). Pemasangan dilakukan pada lokasi yang paling sering dilalui oleh pengunjung, dengan tujuan memudahkan navigasi dan akses ke seluruh area wisata.

Selain itu, merchandise edukatif diproduksi sebagai media dokumentasi dan promosi kegiatan, yang meliputi gantungan kunci, stiker edukatif bergambar kuda, topi, dan tumbler. Merchandise ini dirancang dengan desain menarik yang sesuai dengan usia peserta dan bertujuan memperkuat memori peserta terhadap materi yang disampaikan serta menumbuhkan minat berkelanjutan terhadap kegiatan berkuda. Produk ini juga diproduksi dengan prinsip keberlanjutan, menggunakan bahan ramah lingkungan dan proses produksi skala kecil yang melibatkan mahasiswa.

2.3 Implementasi Program Fisik dan Non-Fisik

Pelaksanaan program KKN di Borneo Horse Stable dibagi menjadi dua bentuk kegiatan: fisik dan non-fisik.

- a. Program fisik diwujudkan dalam pembuatan dan pemasangan petunjuk arah di lingkungan stable. Pemasangan dilakukan dengan mempertimbangkan titik akses utama yang sering dilalui oleh pengunjung. Lokasi pemasangan terdiri dari 5 titik utama yang mencakup area parkir, pintu masuk utama, dekat kandang, dan ruang tunggu. Pemasangan papan penunjuk arah ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan navigasi bagi pengunjung, khususnya dalam mengakses fasilitas utama.
- b. Program non-fisik dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi edukasi berkuda kepada peserta didik tingkat sekolah dasar. Durasi pelaksanaan program edukasi ini adalah 1 hari penuh, yang mencakup sesi pengenalan teori mengenai berkuda, etika berkuda, dan perawatan kuda, serta praktik langsung berkuda yang didampingi oleh instruktur. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat anak-anak terhadap dunia berkuda dan memberikan pemahaman dasar mengenai keselamatan serta perawatan kuda.

2.4 Evaluasi dan Serah Terima Hasil Kegiatan

Tahapan akhir dari pelaksanaan program ini adalah evaluasi dan serah terima hasil kegiatan kepada mitra. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode diskusi terbuka antara tim KKN dan mitra Borneo Horse Stable untuk menilai efektivitas hasil pemasangan penunjuk arah dan feedback terhadap kegiatan sosialisasi edukasi berkuda. Metode evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap kepraktisan papan penunjuk arah dan penerimaan peserta terhadap kegiatan edukasi.

Penyerahan secara simbolis dilakukan dalam kegiatan penutupan, yang mencakup penyerahan papan penunjuk arah yang telah dipasang dan merchandise edukatif. Dokumentasi kegiatan disusun secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian dan untuk keberlanjutan program di masa yang akan datang.



Gambar 2.1 Dokumentasi Proses Pengamplasan, pengecatan dan pemasangan papan



Gambar 2.2 Dokumentasi Pertemuan Dengan Kepala Sekolah SDN 009



Gambar 2.3 Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi Berkuda



Gambar 2.4 Dokumentasi Merchandise



Gambar 2.5 Dokumentasi Penyerahan Merchandise



Gambar 2.6 Dokumentasi Penutupan KKN

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Revitalisasi Borneo Horse Stable Melalui Pengembangan Fasilitas, Program Edukasi, Dan Optimalisasi Akses Informasi Melalui Pemasangan Penunjuk Arah menghasilkan luaran yang dapat dikategorikan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas infrastruktur fisik serta pelaksanaan program edukasi. Seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang diidentifikasi pada awal program.

3.1 Identifikasi dan Survei Lapangan

Hasil utama dalam identifikasi dan survei lapangan yaitu untuk papan penunjuk arah yang belum memadai dan memenuhi kebutuhan dari borneo stable horse yang dimana itu merupakan fasilitas penting untuk menunjang tempat wisata ini. Kemudian dengan adanya borneo stable horse yang dapat mewadahi jika dilaksanakan sebuah edukasi untuk siswa siswi SD, serta dilihat dari potensi tempat ini dan belum adanya sarana memperkenalkan dan branding lebih jauh kepada wisatawan maka akan dibuat merchandise sebagai kenang kenangan wisatawan.

3.2 Pelaksanaan Program Edukatif Berbasis Lingkungan

Program edukatif ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada anak-anak melalui pendekatan pembelajaran luar ruangan yang interaktif dan menyenangkan. Salah satu kegiatan utama adalah pengenalan dasar berkuda yang disesuaikan dengan usia anak-anak sekolah dasar. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman rekreatif yang unik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap disiplin, keberanian dan kepedulian terhadap makhluk hidup melalui interaksi langsung dengan hewan.

Sebagai bagian dari dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan, saran penunjuk arah menuju lokasi pelatihan berkuda turut dikembangkan. Petunjuk arah ini dirancang dan ditempatkan pada titik-titik akses utama guna memudahkan peserta, guru, maupun masyarakat umum menjangkau lokasi kegiatan secara mandiri.

Selain itu, program ini menghasilkan merchandise edukatif seperti stiker, gantungan kunci, topi, dan tumbler dengan desain bertema berkuda. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi dan kenang-kenangan, tetapi juga sebagai sarana penyebaran pesan edukatif yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung prinsip pembelajaran kontekstual yang menggabungkan aspek edukasi, kreativitas, dan nilai keberlanjutan dalam satu rangkaian program dan berdampak langsung bagi peserta.

3.3 Peningkatan Partisipasi Komunitas

Kegiatan ini menunjukkan capaian dalam aspek sosial melalui partisipasi aktif komunitas sekolah. Guru pendamping dan siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan program, khususnya pada kegiatan edukasi berkuda. Keterlibatan ini memberikan

dukungan terhadap jalannya program sehingga siswa ikut aktif pada program edukasi berkuda.

3.4 Pembahasan Hasil dan Keterkaitan dengan Literatur

A. Pembuatan Papan Penunjuk Arah

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembuatan papan penunjuk arah.



Gambar 3.1 Hasil Papan Penunjuk Arah

B. Edukasi

Kegiatan kedua yaitu Sosialisasi edukasi berkuda pelaksanaanya selama satu hari di minggu ke 3 bulan Mei 2025, dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini disepakati dihadiri oleh 4 guru dan 30 siswa SD Negeri 009 Balikpapan Utara, guru guru yang turut hadir sebagai pendamping pun mendukung dan tertarik dengan kegiatan sosialisasi serta topik yang dibawakan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari para siswa, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru mengenai dunia berkuda tetapi juga melakukan interaksi langsung dengan kuda, mulai dari mendekati, memberi makan, hingga menunggang kuda dengan aman, guru guru yang terlibat juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan stimulus positif pada berbagai aspek perkembangan anak, seperti keberanian, kesabaran serta kepedulian terhadap hewan. Dari sisi fisik, anak anak akan terlatih menjaga keseimbangan tubuh dan meningkatkan koordinasi motorik.



Gambar 3.2 Kegiatan Edukasi Berkuda

C. Merchandise

Kegiatan terakhir yaitu Merchandise yang dimana dilakukan pembuatan produk berupa topi, tumbler, dan aksesoris seperti gantungan kunci dan stiker dengan menampilkan elemen lokal khas Horse Stable, proses ini dimulai pada pembuatan

desain yang dilakukan mulai dari tanggal 17 Mei hingga selesai pemesanan pada tanggal 2 Juni 2025.



Gambar 3.3 Hasil Merchandise

3.5 Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

a. Aspek

Kognitif

Sebelum kegiatan, peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai dunia berkuda, terutama tentang cara berinteraksi dengan kuda dan perawatan dasar hewan ini. Setelah mengikuti kegiatan, mereka menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Peserta kini mampu mengidentifikasi teknik dasar berkuda, langkah-langkah perawatan kuda, serta cara berinteraksi dengan hewan tersebut dengan lebih baik. Hal ini tercermin dalam diskusi dan partisipasi mereka yang lebih aktif selama sosialisasi.

b. Aspek

Afektif

Sebelum kegiatan, beberapa siswa tampak ragu dan kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan kuda. Namun, setelah terlibat langsung dalam kegiatan edukasi berkuda, banyak dari mereka menunjukkan perubahan yang signifikan, termasuk peningkatan keberanian dan rasa empati terhadap hewan. Perubahan ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mendekati kuda, memberi makan, dan berinteraksi dengan hewan tersebut. Para peserta juga menunjukkan rasa bangga dan kepuasan setelah berhasil menunggang kuda, yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan tanggung jawab.

c. Aspek

Motorik

Sebelum kegiatan, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh dan koordinasi motorik, terutama dalam aktivitas yang melibatkan kuda. Setelah kegiatan, kemampuan mereka dalam menjaga keseimbangan tubuh dan koordinasi motorik terlihat meningkat. Hal ini dapat diamati ketika mereka menunggangi kuda dan berusaha untuk mempertahankan posisi tubuh yang stabil. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik peserta.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Program Mahasiswa Mengabdi Desa (PMMD) di kawasan Borneo Stable Horse telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan potensi wisata lokal melalui pendekatan edukatif, informatif, dan kreatif. Permasalahan yang diidentifikasi, seperti kurangnya fasilitas penunjuk arah, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai berkuda, serta minimnya variasi pemasukan dari aktivitas peternakan, telah diatasi melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan tepat sasaran. Pemasangan papan penunjuk arah di titik strategis berhasil meningkatkan kenyamanan dan kemudahan pengunjung dalam menavigasi area wisata. Program edukasi berkuda yang ditujukan untuk anak-anak memberikan pemahaman dasar mengenai keselamatan, perawatan kuda, dan etika berkuda, sehingga menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap hewan. Pembuatan merchandise juga mampu

menarik minat pengunjung sekaligus menjadi alternatif pemasukan tambahan bagi pengelola wisata.

Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini, disarankan agar pihak pengelola terus memperbarui dan menambah fasilitas penunjuk arah sesuai dengan perkembangan kawasan wisata. Program edukasi berkuda dapat diperluas dengan berbagai kegiatan tambahan, seperti pelatihan berkuda tingkat lanjut atau program pengenalan lebih dalam mengenai peternakan dan konservasi. Selain itu, untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, pengelola dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan lebih banyak produk merchandise lokal dengan desain yang bervariasi dan menarik untuk memperluas pasar.

Dalam kegiatan serupa di masa mendatang, penting untuk melibatkan lebih banyak anggota komunitas lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan, agar tercipta rasa memiliki dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Penggunaan teknologi dalam promosi dan pemasaran kawasan wisata juga dapat dimaksimalkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Terakhir, evaluasi rutin terhadap efektivitas setiap program dan fasilitas yang telah diterapkan akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan yang telah memberikan dukungan pendanaan serta fasilitas administratif dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Borneo Berkuda Stable, Kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara, sebagai mitra tempat pelaksanaan kegiatan dan SD Negeri 009 Balikpapan Utara yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi.

Semua bentuk kerja sama dan kolaborasi yang telah terjalin merupakan fondasi penting bagi keberhasilan program kegiatan ini dan diharapkan dapat berlanjut dalam bentuk kegiatan pengabdian lainnya dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Maharani, N. A., & Mavianti, M. (2025). Dinamika Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Berkuda Dan Memanah: Studi Kasus Di Pusat Riadah Wadiannour. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(1), 165-184.
- Rosyidi, A., Jalil, M., Akbar, K., Depamede, S. N., Sriyati, M., Ali, M., & Wariata, W. (2023). Prosiding SAINTEK PARASIT GASTROINTESTINAL YANG MENGINFEKSI KUDA PENARIK CIDOMO DI LOMBOK TENGAH. *LPPM Universitas Mataram*, 5.
- Lestari, D., Suryani, R., & Nugroho, T. (2023). Efektivitas penggunaan simbol dalam penunjuk arah di lingkungan luar ruangan. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 15(1), 78–92.
- Prasetyo, H., & Widodo, A. (2022). Desain sistem penunjuk arah yang efektif di ruang publik. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Indonesia*, 10(2), 45–58.
- andi Saputra, & Yuliana Pertiwi. (2025). Perancangan model wisata edukasi di objek wisata Desa Sade Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.64020/jpmb.v1i1.1>
- Anila Thomas. (2023). Community development through tourism education. In *International Handbook of Skill, Education, Learning, and Research Development in Tourism and*

Hospitality (pp. 1–20). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-99-3895-7_62-1

Cahyana, U., Darmawan, R., & Apriyansa, A. (2022). Implementasi education tourism mobile learning dalam program desa wisata edukasi di Desa Cisaat Kabupaten Subang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), SNPPM2022ST-319–SNPPM2022ST-325. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/34090>

Dangi, T., & Jamal, T. (2016). Community-based tourism: A review of the literature. *Annals of Tourism Research*, 57, 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2015.11.003>

Fajar Awang Irawan, Dhias Fajar Widya Permana, Achmad Sirodjul Munir, & Eka Armianto. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan wisata edukasi melalui rekayasa peralatan dan pelatihan pemandu kegiatan outbound. *Jurnal Pariwisata dan Olahraga Indonesia*, 1(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jpoi/article/view/21338>

Murad Daulay, Uswatun Hasanah, Oki Prayogi, & Ayunda Fatmasari. (2025). Penyuluhan peningkatan pendapatan dan pengembangan pasar wisata Ladang Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 1–9. <https://www.abdira.org/index.php/abdira/article/view/750>

Wijayanti, D. (2019). Urgensi destinasi wisata edukasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135–143. <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/kepariwisataan/article/download/209/181>

Zainal, M. (2023). Pengembangan ecotourism Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–8. <https://pdfs.semanticscholar.org/19ac/d9a37d05e8867a3be0e39ca23ff618e34c60.pdf>